

Analisis Harga Kakao Pekan Kedua Desember 2014

Kakao, (8 Desember – 12 Desember 2014)

Pada perdagangan pekan kedua Desember 2014, harga kakao, seperti yang terlihat pada *chart* di bursa berjangka terlihat bergerak tertekan. Demikian juga di pasar spot Tanah Air, terpantau tertekan tipis. Di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (8/12), kakao diperdagangkan pada posisi Rp 29.589 per kg dan kemudian tertekan tipis hingga pada perdagangan Jumat (12/12) berada pada posisi Rp 29.356 per kg. Sementara di BBJ, harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp 30.760 per kg dan kemudian pada akhir pekan ditutup pada level Rp 30.580 untuk kontrak Maret 2015.

Tren pelemahan harga kakao pada pekan kedua ini berbanding terbalik pada perdagangan pekan sebelumnya. Penguatan harga kakao pada pekan pertama Desember 2014 dipicu oleh ekspektasi rendahnya output kakao Pantai Gading. Pergerakan harga kakao pada perdagangan pekan pertama terpantau berfluktuasi cukup kuat meski dapat ditutup dengan mengalami penguatan dalam sepekan.

Kendati demikian, *demand* global yang sedang lesu serta nilai kurs US\$ yang cenderung kuat, cukup membatasi sentimen positif terkait *supply* Pantai Gading. Dampak dari kedua hal tersebut, pergerakan pun masih cenderung berfluktuasi pada pekan lalu di ICE Futures US.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (9/12), harga kakao di bursa ICE Futures US terpantau kembali naik. Penguatan harga kakao itu masih dipicu oleh ekspektasi *supply* Pantai Gading. Ekspektasi terhadap posisi *supply* kakao Pantai Gading terpantau masih memberikan dorongan penguatan pada harga kakao di bursa kakao dunia. Sentimen positif dari laporan pengurangan persediaan kakao di pelabuhan siap ekspor Pantai Gading, membuat posisi harga kakao cenderung *bullish* sejak akhir pekan lalu.

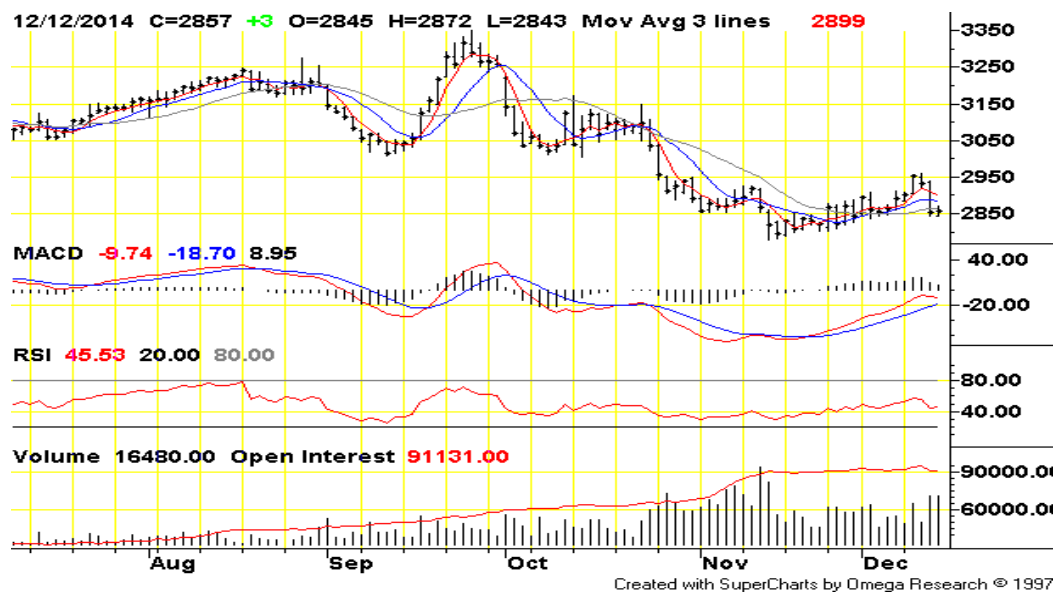
Di luar pengaruh dorongan ekspektasi *supply* Pantai Gading, pergerakan harga kakao juga cukup *tersupport* oleh nilai kurs US\$ di pasar valuta asing. Nilai US\$ yang kembali melemah pada perdagangan Senin lalu, cukup memberi insentif terhadap aksi beli kakao di ICE Futures US. Sehingga pada Selasa pagi (9/12) atau Senin sore di USA, harga kakao terpantau menguat dan untuk kontrak Maret 2015 di tutup naik 0,45% ke tingkat harga US\$ 2.903/ton atau menguat US\$ 13/ton.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (10/12), pergerakan nilai kurs US\$ yang anjlok pada Selasa terpantau turut berpengaruh terhadap pergerakan harga kakao di bursa ICE Futures US. Penguatan aksi beli seiring lemahnya nilai US\$, mendorong harga untuk terdorong menguat sehingga dapat ditutup menguat Selasa.

Pada perdagangan Selasa (10/12) di bursa ICE Futures US, harga kakao terpantau ditutup dengan mengalami penguatan. Harga kakao berjangka ICE Futures US untuk kontrak Maret 2015 ditutup naik 1,69% ke tingkat harga US\$ 2.952/ton atau menguat US\$ 49/ton. Sementara di dalam negeri, pasar spot Makassar pada hari yang sama, terpantau harga melemah tipis menjadi Rp 73.100 per kg.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (11/12), harga kakao di bursa ICE Futures US mengalami pelemahan. Pelemahan harga kakao itu dipicu oleh sentimen aksi *profit taking* disaat pembelian juga cenderung sepi. Pola *bullish* pada harga kakao di bursa ICE Futures US dalam 3 hari terakhir terpantau akhirnya putus pada perdagangan Rabu (10/12). Pengambilan keuntungan sementara dari investor, menjadi pemicu utama penurunan pada perdagangan Rabu lalu akibat *gain* yang cukup besar pasca pergerakan harga kakao yang cenderung *bullish*. Dampak dari hal tersebut, harga kakao pun ditutup dengan mengalami pelemahan.

Perdagangan relatif sepi sehingga aksi beli pun cenderung lemah. Terkait penyebab sepiunya perdagangan Kamis pagi, akan berakhirnya masa berlaku kontrak kakao untuk bulan Desember menjadi landasan sepiunya perdagangan di kontrak periode Maret. Sehingga harga kakao di bursa ICE Futures US, untuk kontrak Maret 2015 ditutup turun 0,64% ke tingkat harga US\$ 2.933/ton atau melemah US\$ 19/ton.



Hingga pada akhir pekan Jumat (12/12), harga kakao di bursa ICE Futures US terpantau mengalami pelemahan signifikan. Pelemahan harga kakao berjangka itu dipicu oleh pelemahan tajam harga kakao di pasar spot. Pergerakan harga kakao yang ambruk di pasar spot terpantau memicu harga kakao ICE US untuk melemah tajam. Pelemahan harga di pasar spot London yang mencerminkan sedang lesunya *demand* terhadap kakao, membuat harga kakao jatuh untuk menyesuaikan kondisi tersebut. Seiring penguatan aksi jual merespon pelemahan di pasar spot tersebut, harga kakao pun harus ditutup anjlok Kamis sebelumnya.

Selain faktor acuan harga di pasar spot London, pergerakan harga kakao juga mengalami tekanan kuat dari perubahan nilai kurs US\$, yang menguat cukup signifikan seiring rentetan data positif Amerika Serikat. Hal ini membuat aksi beli terhadap kakao semakin lesu dan menyebabkan pergerakan melemah harga kakao di ICE US.